

**SYIAR KEAGAMAAN MELALUI KAJIAN AHKAM AN-NISA' (UPAYA
MENJAWAB PERSOALAN PEREMPUAN KONTEMPORER) DI DESA MENTORO**

Muhammad Fodhil¹ Tsania Nur Kamala² Muhammad Wildan Muhtaromin³

Nadia Tri Indah Saraswati⁴ Fadya Fatihah Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

mfodhil@unwaha.ac.id

Abstract

This Community Service Program (PKM) was conducted as an effort to improve the understanding of women in Mentoro Village, Sumobito District, Jombang Regency, regarding Islamic jurisprudence on women through the program entitled “Actualization of Ahkam An-Nisa’ Studies in Addressing Contemporary Women’s Issues.” The program was motivated by the limited understanding and misconceptions among female participants concerning menstruation (haid), postpartum bleeding (nifas), irregular bleeding (istihadhah), ritual purification (thaharah), and their implications for the validity of religious practices. The program aimed to enhance participants’ religious understanding and provide solutions to various uncertainties encountered in the daily practice of women’s jurisprudence. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach combined with educational and participatory methods through seminars, material presentations, visual media, case discussions, interactive discussions, question-and-answer sessions, and the distribution of concise learning materials. The activity was conducted at Al-Ihsan Mosque in Mentoro Village and involved the PKM team, field supervisor, resource person, mosque management, and female participants. The results indicated an improvement in participants’ knowledge and understanding of women’s jurisprudence, particularly concerning menstruation, postpartum bleeding, irregular bleeding, ritual purification, and their relationship to religious practices. The participants also demonstrated high enthusiasm and active participation throughout the program through discussions and questions. Overall, the program had a positive impact on improving women’s Islamic jurisprudence literacy, religious awareness, and ability to address contemporary women’s issues from an Islamic legal perspective. The program is expected to be sustained through regular religious studies involving the Al-Ihsan Mosque management and the community of Mentoro Village.

Keywords: Ahkam An-Nisa’, women’s jurisprudence, community service, religious literacy, Mentoro Village.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman jamaah perempuan Desa Mentoro, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, mengenai hukum-hukum fiqh kewanitaan melalui program “Aktualisasi Kajian Ahkam An-Nisa’ dalam Menjawab Persoalan Perempuan Kontemporer”. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih adanya keterbatasan

pemahaman dan kesalahpahaman jamaah mengenai persoalan haid, nifas, istihadhah, thaharah, serta implikasinya terhadap keabsahan ibadah. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah serta memberikan solusi terhadap berbagai keraguan yang muncul dalam praktik fiqh kewanita-an sehari-hari. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui seminar atau kajian, penyampaian materi, penggunaan media visual, pembahasan contoh kasus, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pemberian ringkasan materi. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Ihsan Desa Mentoro dengan melibatkan tim pelaksana, dosen pembimbing lapangan, narasumber, takmir masjid, dan jamaah perempuan sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai fiqh kewanita-an, khususnya terkait haid, nifas, istihadhah, thaharah, dan kaitannya dengan pelaksanaan ibadah. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang baik selama kegiatan melalui keaktifan dalam diskusi dan penyampaian pertanyaan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi fiqh kewanita-an, kesadaran beragama, serta kemampuan peserta dalam menyikapi persoalan perempuan berdasarkan perspektif hukum Islam. Keberlanjutan program diarahkan melalui kajian atau pengajian rutin dengan melibatkan Takmir Masjid Al-Ihsan dan masyarakat Desa Mentoro.

Kata kunci: Ahkam An-Nisa', fiqh kewanita-an, pengabdian kepada masyarakat, literasi keagamaan, Desa Mentoro.

PENDAHULUAN

Dalam menjawab persoalan yang dihadapi jama'ah, khususnya kalangan perempuan yang ada di Desa Mentoro dalam memahami sekaligus mengamalkan hukum-hukum fiqh kewanita-an dengan benar. Program ini dirancang melalui beberapa langkah solusi yang saling melengkapi.

Langkah pertama adalah penyelenggaraan kajian fiqh kewanita-an dasar yang sedemikian rupa dikemas sederhana, namun tetap menyeluruh dalam bentuk Seminar Fiqh Kewanitaan yang bertema “Aktualisasi Kajian Ahkam an-Nisa' dalam Menjawab Persoalan Perempuan Kontemporer”. Materinya difokuskan pada pemahaman mengenai haid, istihadhah dan nifas, serta implikasinya terhadap sah tidaknya ibadah. Penyampaian disampaikan secara interaktif oleh narasumber Muhammad Fodhil, S.Pd.I, M.Pd. dengan dipandu moderator Biraria Haminiyah dengan metode ceramah, tanyangan slide visual, hingga contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan diberikan pada hal-hal yang paling sering menjadi keraguan seperti cara membedakan warna darah haid, batas masa suci, serta ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan agar ibadah tetap sah. (Fodhil et al., 2024)

Langkah kedua adalah sesi tanya jawab dan diskusi kasus yang memberikan ruang bagi jama'ah untuk tidak hanya mendengarkan materi saja, tetapi juga menanyakan persoalan pribadi maupun persoalan yang mengganjal dalam praktik ibadah sehari-hari. Dalam sesi ini,

narasumber memberikan penjelasan langsung atas pertanyaan-pertanyaan jama'ah kemudian jama'ah diajak memahami penerapan hukum tersebut pada kondisi nyata yang mereka alami. Untuk memastikan kualitas pemahaman, moderator turut membantu mengarahkan alur diskusi sehingga setiap pertanyaan dapat direspons secara runtut dan mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang usia. (Nasrulloh et al., 2023)

Langkah ketiga berupa penyusunan ringkasan atau panduan singkat fiqih kewanitaan bagi jama'ah masjid Al-Ihsan. Panduan ini disusun dengan bahasa sederhana dan poin-poin praktis agar lebih mudah diingat dan diterapkan. Isinya meliputi ringkasan hukum haid, istihadhah, dan nifas serta cara bersuci yang benar. Panduan ini berfungsi sebagai bahan rujukan bagi ibu-ibu jama'ah dalam kegiatan pengajian rutin di masjid dan sebagai bekal untuk di sampaikan kembali kepada anggota keluarga yang ada di rumah. (Sri Wahyuni, 2026)

Langkah keempat adalah evaluasi melalui sesi tanya jawab dan respons langsung selama seminar berlangsung. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati sejauh mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan jama'ah mencerminkan pemahaman awal mereka, menilai seberapa antusias dan pemahaman akhir melalui diskusi penutup bersama narasumber. (Rifqy & Qomariyah, 2025)

Terakhir, program ini menekankan aspek keberlanjutan pemahaman melalui keterlibatan takmir masjid dan tokoh masyarakat setempat. Dengan dilibatkannya takmir Masjid Al-Ihsan, diharapkan materi fiqih kewanitaan yang telah disampaikan dapat terus digaungkan dalam kegiatan pengajian rutin, sehingga pemahaman jama'ah tidak berhenti pada satu kali seminar saja, melainkan menjadi bagian dari pembinaan keagamaan yang berkelanjutan di Desa Mentoro. (Muhamad, La Jusu, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran, diskusi, tanya jawab, dan pembahasan persoalan fikih kewanitaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta sekaligus mengidentifikasi berbagai persoalan dan kesalahpahaman yang berkaitan dengan hukum-hukum fikih kewanitaan.

Pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, dan persoalan yang mereka hadapi, khususnya berkaitan dengan haid, nifas, istihadhah, thaharah, serta implikasinya terhadap pelaksanaan ibadah. Dengan demikian, proses penelitian berlangsung secara interaktif antara peneliti, narasumber, dan peserta. Pendekatan edukatif digunakan dalam proses penyampaian materi untuk memberikan pemahaman mengenai hukum-hukum fikih kewanitaan secara sederhana, sistematis, dan aplikatif. Materi yang dikaji meliputi haid, nifas, istihadhah, thaharah, serta kaitannya dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah, tayangan slide, pemberian contoh kasus, diskusi interaktif, dan tanya jawab.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil yang Dicapai

Pelaksanaan kegiatan “Aktualisasi Kajian Ahkam An-Nisa’ dalam Menjawab Persoalan Perempuan Kontemporer” di Masjid Al-Ihsan, Desa Mentoro, Sumobito menunjukkan hasil yang positif bagi para peserta. Kegiatan seminar ini memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai fikih kewanitaan, khususnya terkait berbagai persoalan perempuan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan dengan pendekatan teoritis dan praktis sehingga peserta dapat memahami ketentuan-ketentuan syariat secara lebih mudah serta mengetahui penerapannya dalam menghadapi berbagai persoalan perempuan di era kontemporer.

Melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pemahaman mengenai berbagai aspek ahkam an-nisa’, seperti persoalan haid, nifas, istihadhah, thaharah, ibadah, serta permasalahan perempuan lainnya yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta membuat kegiatan berlangsung secara komunikatif. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan permasalahan yang mereka hadapi, sehingga kajian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan solusi praktis berdasarkan perspektif hukum Islam.

Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran peserta dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan syariat. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya mengetahui hukum-hukum yang berkaitan dengan perempuan agar dapat menjalankan ibadah dengan benar serta mampu menyikapi berbagai persoalan kontemporer secara bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip

Islam. Diskusi yang berlangsung juga mendorong peserta untuk lebih terbuka dalam membahas persoalan kewanita-an yang selama ini dianggap sensitif atau kurang dibicarakan secara terbuka.

Hasil lainnya terlihat dari meningkatnya antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta aktif mengikuti pemaparan materi, berdiskusi, serta mengajukan berbagai pertanyaan terkait persoalan perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kajian ahkam an-nisa' memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan masyarakat, khususnya perempuan, dalam menghadapi perkembangan zaman dan berbagai persoalan baru yang muncul di tengah kehidupan sosial.

Dengan demikian, pelaksanaan seminar "Aktualisasi Kajian Ahkam An-Nisa' dalam Menjawab Persoalan Perempuan Kontemporer" berhasil memberikan dampak positif dalam aspek pengetahuan, pemahaman keagamaan, dan kesadaran peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Mentoro dalam memahami hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perempuan serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara tepat, bijaksana, dan sesuai dengan tuntunan syariat.

2. Fungsi dan Manfaat Produk

Materi kajian Ahkam An-Nisa' yang dihasilkan dalam program ini memiliki fungsi utama sebagai media edukasi keagamaan bagi masyarakat, khususnya perempuan, dalam memahami berbagai ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan persoalan kewanita-an. Materi kajian membantu pemateri dan peserta dalam memahami pembahasan secara lebih terstruktur, sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui materi tersebut, peserta tidak hanya memperoleh penjelasan secara lisan, tetapi juga memiliki bahan pembelajaran yang dapat dipelajari kembali untuk memperkuat pemahaman mengenai berbagai persoalan perempuan dalam perspektif Islam.

Selain berfungsi dalam pelaksanaan seminar di Masjid Al-Ihsan, materi Ahkam An-Nisa' juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan majelis taklim, kajian rutin keagamaan, maupun forum pembelajaran nonformal lainnya di lingkungan masyarakat. Materi yang membahas persoalan perempuan secara teoritis sekaligus dikaitkan dengan kondisi kehidupan kontemporer menjadikannya relevan untuk digunakan dalam berbagai kegiatan edukasi keagamaan. Dengan demikian, materi kajian ini tidak hanya terbatas sebagai produk kegiatan seminar di Desa Mentoro, tetapi juga dapat menjadi bahan referensi bagi kelompok masyarakat, majelis taklim,

maupun lembaga keagamaan lain yang memiliki kebutuhan serupa dalam meningkatkan literasi fiqih kewanitaan.

Lebih jauh lagi, materi kajian ini dapat dimanfaatkan oleh takmir Masjid Al-Ihsan sebagai bahan pendukung dalam penyelenggaraan kajian atau pembinaan keagamaan bagi jamaah perempuan. Dengan adanya materi yang telah tersusun, kegiatan edukasi mengenai persoalan kewanitaan dapat dilaksanakan secara lebih terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Materi tersebut juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan diskusi lanjutan mengenai persoalan-persoalan perempuan yang muncul seiring dengan perkembangan sosial dan perubahan zaman.

Manfaat jangka panjang dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi fiqih kewanitaan dan kesadaran keagamaan masyarakat, khususnya perempuan, sehingga mereka memiliki bekal pengetahuan yang memadai dalam menjalankan ibadah dan menghadapi berbagai persoalan kehidupan berdasarkan tuntunan hukum Islam. Pemahaman tersebut diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta secara individu, tetapi juga dapat disebarluaskan kepada keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan “Aktualisasi Kajian Ahkam An-Nisa’ dalam Menjawab Persoalan Perempuan Kontemporer” dapat menjadi salah satu upaya dalam membangun masyarakat yang lebih sadar, kritis, dan bijaksana dalam memahami persoalan perempuan berdasarkan nilai-nilai Islam.

3. Dampak Ekonomi, Sosial, dan Sektor Lain

Dampak sosial-spiritual dari kegiatan “Aktualisasi Kajian Ahkam An-Nisa’ dalam Menjawab Persoalan Perempuan Kontemporer” terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai berbagai hukum Islam yang berkaitan dengan perempuan. Melalui kajian yang disampaikan secara sistematis, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai haid, nifas, istihadhah, thaharah, dan ibadah perempuan, tetapi juga memahami hikmah serta penerapan hukum-hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman keagamaan ini menjadi penting karena literasi fiqih kewanitaan berkontribusi dalam membantu perempuan menjalankan ibadah secara benar dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Syafeie & Maula, 2025).

Selain meningkatkan pemahaman individu, kegiatan ini juga berperan dalam memperkuat interaksi sosial dan budaya belajar di lingkungan masyarakat. Sesi diskusi dan tanya jawab memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman, saling bertukar informasi, serta mendiskusikan berbagai persoalan perempuan yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-

hari. Interaksi tersebut mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang partisipatif dan saling mendukung, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam menyikapi berbagai persoalan kewanitaan berdasarkan perspektif Islam (Ridwan et al., 2024).

Kegiatan kajian fiqh kewanitaan juga memiliki dampak dalam meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat, khususnya perempuan, terhadap pentingnya memahami hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Pemahaman yang baik mengenai fiqh perempuan dapat membantu peserta mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan ibadah maupun menghadapi berbagai persoalan sosial yang berkembang di era kontemporer. Oleh karena itu, kajian Ahkam An-Nisa' tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu agama, tetapi juga sebagai media pemberdayaan perempuan melalui peningkatan kapasitas pengetahuan keislaman mereka (Hamka et al., 2021).

Dari sisi keberlanjutan pendidikan keagamaan, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat yang memiliki literasi fiqh yang lebih baik. Peserta yang telah memperoleh pemahaman dari seminar dapat menyebarluaskan pengetahuan tersebut kepada anggota keluarga, tetangga, maupun lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, manfaat kegiatan tidak berhenti pada peserta yang hadir, tetapi dapat berkembang menjadi proses edukasi yang berkelanjutan di tengah masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan peran majelis taklim dan kajian keagamaan sebagai sarana pembinaan umat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman serta praktik keagamaan masyarakat (Kementerian Agama RI, 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan “Aktualisasi Kajian Ahkam An-Nisa' dalam Menjawab Persoalan Perempuan Kontemporer” memberikan dampak positif dalam aspek pengetahuan, kesadaran beragama, dan penguatan kehidupan sosial masyarakat. Melalui pemahaman fiqh kewanitaan yang lebih baik, peserta diharapkan mampu menjalankan ajaran Islam secara lebih tepat, menjadi teladan di lingkungan keluarga, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang religius, berpengetahuan, dan responsif terhadap berbagai persoalan perempuan kontemporer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui kegiatan “Aktualisasi Kajian Ahkam An-Nisa' dalam Menjawab Persoalan Perempuan

Kontemporer” di Masjid Al-Ihsan Desa Mentoro, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan kajian Ahkam An-Nisa’ dapat meningkatkan pemahaman jamaah perempuan Desa Mentoro mengenai fiqh kewanita-an, khususnya yang berkaitan dengan haid, nifas, istihadhah, thaharah, serta implikasinya terhadap pelaksanaan ibadah. Penyampaian materi melalui ceramah, media visual, contoh kasus, serta diskusi interaktif membantu peserta memahami ketentuan fiqh secara lebih sederhana dan aplikatif. Hal tersebut terlihat dari antusiasme dan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan serta kemampuan peserta dalam menyampaikan pertanyaan dan memahami kembali materi yang telah diberikan.
2. Kegiatan ini mampu membantu menjawab berbagai kesalahpahaman dan keraguan jamaah dalam praktik fiqh kewanita-an sehari-hari. Melalui sesi tanya jawab dan diskusi, peserta memperoleh kesempatan untuk menyampaikan persoalan yang berkaitan dengan haid, masa suci, istihadhah, bersuci, dan persoalan perempuan lainnya secara langsung kepada narasumber. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memberikan pemahaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman keagamaan, kesadaran beribadah, serta keterbukaan jamaah perempuan dalam membahas persoalan fiqh kewanita-an. Kegiatan ini juga memiliki potensi untuk dilanjutkan melalui kajian atau pengajian rutin dengan melibatkan Takmir Masjid Al-Ihsan dan masyarakat Desa Mentoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Fodhil, M., Nashoih, A. K., Mathoriyah, L., Rohmah, F., & Halimah, N. (2024). Penguatan Pemahaman Fiqih Wanita Seputar Haid, Nifas, Istihadhah, dan Thoharoh bagi Remaja Jami’iyah Diba’iyah Desa Ngogri Jombang. *Jumat*, 5(1), 1–5.
- Muhamad, La Jusu, L. J. (2025). Tren Pemahaman Remaja Milenial Desa terhadap Darah Haid dan Istihadhah di Tengah Era Digitalisasi. *Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 23(01), 209–222.
- Nasrulloh, M. F., Fodhil, M., Taufiq, M. I., Shobirin, M. S., & Wafa, M. A. (2023). *Workshop Kajian Fiqih Kewanitaan Guna meningkatkan Pemahaman tentang Haid Dan Istihadhah Menurut Syariat Islam*. 4(3), 1–5.
- Rifqy, A. T., & Qomariyah, L. (2025). *IMPLEMENTASI PROGRAM FIQHUN NISA ’ DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWI DI SMP ISLAM AL- MADINAH TAMBAK REJO JOMBANG Pemahaman terhadap fikih sangat*

penting bagi setiap Muslim , termasuk bagi kaum wanita . Fikih mengatur berbagai aspek kehidupan sehari-hari , terutama kewajiban dan tata cara dalam beribadah . Dalam hal ini , wanita memiliki beberapa hukum syariat yang bersifat khusus , seperti yang berkaitan dengan haid , nifas , istihadhah , dan thoharoh . Oleh karena itu , memahami hukum-hukum tersebut secara mendalam dan tepat sangatlah dibutuhkan , khususnya oleh wanita Muslim . Hal ini menjadi semakin penting bagi para remaja putri yang sedang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa . Masa transisi inilah yang dikenal sebagai masa remaja , di mana seseorang mulai memikul tanggung jawab agama dan wajib memahami fikih yang berkaitan dengan kondisi khusus perempuan (Fodhil , 2024 , 1) . Masa transisi inilah yang dikenal sebagai masa remaja , di mana seseorang mulai memikul tanggung jawab agama dan wajib memahami fikih yang berkaitan dengan kondisi khusus .
<https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i03>

Sri Wahyuni, R. (2026). Implementasi Media Infografis Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 166–174.